



BAB I

PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Latar Belakang Masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Penman dan Zhang (2002: 238), persistensi laba menunjukkan laba yang berkualitas karena laba tersebut dapat mencerminkan keberlanjutannya di masa depan (*sustainable*). Persistensi laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Pengertian laba itu sendiri menurut Suwardjono (2014: 464) adalah imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa, laba dianggap kelebihan pendapatan atas biaya. Oleh karena itu, laba dapat digunakan untuk mengukur keefektifan dan keefesienan manajemen dalam mengelola sumber dayanya sehingga dapat dikatakan laba dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.

Menurut Dewi dan Putri (2015: 244), laba yang persisten adalah laba yang tidak bersifat fluktuatif di setiap periodenya atau cenderung lebih stabil, persistensi laba dapat dimanfaatkan sebagai alat ukur kualitas laba karena laba berkualitas akan menunjukkan kesinambungan. Informasi mengenai laba perusahaan dapat didapatkan dari laporan keuangan suatu perusahaan. Investor adalah salah satu pengguna laporan keuangan. Dalam melakukan analisis sekuritas, investor menggunakan informasi laba saat ini untuk memprediksi laba masa depan dan laba yang persisten dapat memberikan sinyal yang baik untuk dapat menarik minat beli investor terhadap saham perusahaan tersebut.

Salah satu sektor perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia yang termasuk defensif dan cenderung stabil adalah sektor industri barang konsumsi. Unilever

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Indonesia, misalnya. Pada kuartal III 2017 lalu, perusahaan hanya membukukan laba bersih sebesar Rp5,22 triliun atau naik 9,89 persen dari posisi kuartal III 2016, yaitu Rp4,75 triliun. Namun, pada periode yang sama tahun ini, labanya meroket 39,84 persen menjadi Rp7,3 triliun. Kondisi serupa juga terjadi pada Indofood CBP Sukses Makmur dan Mayora Indah. Pertumbuhan laba bersih masing-masing 14,47 persen dan Mayora Indah sebesar 18,44 persen. Apabila dibandingkan dengan kuartal III 2017 kemarin, laba bersih Indofood CBP Sukses Makmur hanya 7,42 persen dan Mayora Indah 7,15 persen. (cnnindonesia.com, 2018)

Tabel 1.1
Data Laba Bersih Perusahaan

Kode Perusahaan	Laba bersih kuartal III 2016	Laba bersih kuartal III 2017	Laba bersih kuartal III 2018
HMSP	9,08 Triliun	9,33 Triliun	9,69 Triliun
UNVR	4,75 Triliun	5,22 Triliun	7,3 Triliun
ICBP	2,83 Triliun	3,04 Triliun	3,48 Triliun
KLBF	1,7 Triliun	1,77 Triliun	1,8 Triliun
MYOR	865,92 Miliar	927,85 Miliar	1,1 Triliun

Sumber diolah cnnindonesia.com

Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) sejak tahun 2015 hingga triwulan I 2020, realisasi investasi di sektor manufaktur mencapai Rp 1.348,9 Triliun dengan sektor yang paling diminati dan menjanjikan adalah industri makanan yang mencapai Rp 293,2 Triliun atau 21,7% dari investasi (antaranews.com, 2020). Yang mana, industri makanan dan minuman tersebut termasuk dalam sektor industri barang konsumsi. Tingkat ketertarikan yang sangat tinggi dari investor ini menunjukkan bahwa para investor melihat prospek yang bagus dalam perusahaan sektor manufaktur yang ada di Indonesia khususnya, sektor industri barang konsumsi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan yang mampu mempertahankan labanya dari tahun ke tahun akan lebih menarik bagi investor karena perusahaan tersebut dianggap dapat menjaga kondisi perusahaan untuk tetap stabil. Laba yang persisten dapat meningkatkan kepercayaan investor pada kualitas laba, sehingga, dapat dinyatakan bahwa semakin tetap perubahan laba yang dimiliki perusahaan dari suatu periode ke periode lainnya akan membuat respon investor semakin baik. Penelitian Jessica dan Prasetyo (2019: 231) berhasil membuktikan bahwa semakin tinggi persistensi laba akan membuat koefisien respon laba (ERC) meningkat, ERC itu sendiri dalam penelitian ini menggambarkan respon pasar terhadap informasi laba, hal ini membuktikan bahwa, persistensi laba dapat digunakan mengukur kualitas laba perusahaan dan membantu investor melakukan analisa sebelum investasi untuk dapat memberikan keuntungan yang berkelanjutan.

Sudah banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apa saja yang berpengaruh terhadap persistensi laba, salah satu diantaranya adalah kesesuaian dalam perbedaan standar pelaporan keuangan secara akuntansi dan pajak di Indonesia terhadap persistensi laba. Kesesuaian ini diduga memiliki pengaruh terhadap persistensi laba. Standar untuk penyusunan laporan keuangan ranah akuntansi di Indonesia disebut dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Sedangkan untuk perpajakan, laporan keuangan yang dibuat berdasarkan PSAK tersebut harus disesuaikan dengan peraturan perpajakan yang dibuat oleh regulator melalui proses rekonsiliasi fiskal. Adanya perbedaan ini dimanfaatkan oleh beberapa perusahaan untuk meningkatkan kualitas laba akuntansi dan fiskal mereka. Perbedaan hasil antara laba akuntansi (komersial) dan laba fiskal tersebut dikenal dengan istilah *book-tax difference*. Sedangkan kesesuaiannya dikenal sebagai *book-tax conformity*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Terdapat dua pendapat yang berbeda mengenai hubungan *book-tax conformity* dan kualitas laba. Menurut Desai (2005: 189), *book-tax conformity* dapat mengurangi pelaporan laporan keuangan agresif dan penghindaran pelaporan pajak oleh perusahaan, yaitu dengan tindakan monitor tambahan dari otoritas pajak, sehingga dapat meningkatkan kualitas laba. Tetapi, menurut Hanlon, et al. (2005: 38), semakin tinggi *book-tax conformity* semakin rendah kualitas laba karena akan ada informasi yang hilang. Adanya kedua hasil kesimpulan yang berbeda ini, mendorong peneliti ingin meneliti pengaruh *book-tax conformity* terhadap kualitas laba dengan persistensi laba sebagai tolak ukur.

Selain, *book-tax conformity*, aliran arus kas operasi juga diduga mempengaruhi persistensi laba. Menurut Putri et al. (2017: 31), data aliran kas adalah indikator keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan akuntansi karena lebih sulit untuk dimanipulasi. Pengertian arus kas dari aktivitas operasi, dalam PSAK No. 2 (IAI, 2009), adalah arus kas yang diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan yang bukan aktivitas investasi ataupun pendanaan. Kegiatan utama tersebut adalah menghasilkan barang atau jasa dan menjualnya.

Dalam penelitian Salsabiila et al. (2016: 328), arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini bertolak belakang dengan Saputera et al., (2017: 530) yang menyatakan bahwa persistensi laba yang dimiliki tidak dipengaruhi oleh arus kas operasi yang dimiliki perusahaan. Adanya kedua hasil yang bertolak belakang ini juga mendorong peneliti untuk meneliti pengaruh aliran arus kas operasi terhadap persistensi laba. Oleh karena penjelasan yang ada, peneliti memutuskan untuk mengambil judul “Analisis Pengaruh *Book-Tax Conformity* dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang permasalahan yang ada di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya, yaitu:

1. Apakah laba tahun berjalan dapat mempengaruhi laba tahun setelahnya?
2. Apakah *book-tax conformity* berpengaruh terhadap persistensi laba?
3. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba?

C. Pembatasan masalah

Dari penjelasan latar belakang permasalahan yang ada di atas, maka Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *book-tax conformity* berpengaruh terhadap persistensi laba?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba?

D. Batasan penelitian

Mengingat adanya Batasan kemampuan, biaya, dan waktu penelitian, peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Waktu penelitian adalah tahun 2015-2019.

E. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan Batasan masalah yang telah dibuat maka perumusan masalah adalah: Apakah *book-tax conformity* dan arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba yang dilaporkan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019?



F. Tujuan penelitian

Ⓒ Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *book-tax conformity* terhadap persistensi laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba.

G. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti
Kegunaan penelitian ini bagi peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh *book-tax conformity* dan arus kas operasi terhadap persistensi laba.
2. Pembaca
Kegunaan penelitian ini bagi pembaca yaitu untuk menjadi tambahan wawasan dan bahasan untuk topik persistensi laba.
3. Peneliti lain
Kegunaan penelitian ini bagi penelitian lain yaitu untuk dapat menjadi tambahan materi untuk penelitian lanjutan terkait variabel-variabel yang ada di penelitian ini.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak Cipta milik IBI Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.